

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Doa

Kata doa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), doa dapat diartikan sebagai permohonan (harapan, permintaan dan pujian) kepada Allah Subhanahu Wata'ala.¹ Doa secara bahasa adalah memanggil dengan suara dan ucapan seperti, *da'au*, *aduu*, dan *du'aa* yaitu bentuk tunggal dari *adiyah*. Jika seseorang berkata, "*daaa ar-rujulu*" maka maknanya adalah memanggil, atau "*da'aa ilaa al-amri*" yang artinya menyeru kepada suatu hal. Kata doa juga bermakna meminta pertolongan dan memohon.²

Sedangkan doa menurut istilah adalah penyerahan diri kepada Allah Subhanahu Wata'ala, dalam memohon segala yang dipanjatkan, dan meminta dihindarkan dari segala yang dilarang Allah Subhanahu Wata'ala. Doa juga berarti ibadah. Bahkan berdoa merupakan ibadah yang utama, karena doa adalah inti ibadah. Doa dapat melembutkan kerasnya qadha dan menolak bala bencana, banyak berdoa membuat doa diperkenankan dan dicintai Allah Subhanahu Wata'ala.³ Doa dalam islam dapat diartikan sangat luas dan beragam maknanya sebagaimana dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa doa dapat diartikan :

1. Ibadah, sebagaimana dalam firman Allah

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ
تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَا تَطْعَمَنْ مِنْ أَغْلَانِهَا ۚ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبِعْ هَوْلَهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا

Artinya: Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.(QS. Al-Kafh/18:28)

2. Permohonan dan permintaan Allah SWT, sebagaimana dalam firman Allah:

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 359.

² Al-Khulaifat, Syaikh Bak Abdul Hafizh, *Doa-doa dalam Al-Qur'an, Tafsir dan Maknanya*, Terj. Andi Muhammad Syahril, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), Hal. 5.

³ Ahmadi Isa, *Doa-Doa Pilihan*, (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2006), Hal. 1.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يُرْشَدُونَ

Artinya: Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Albaqarah: 186)

3. Meminta pertolongan, sebagaimana dalam firman Allah SWT,

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ
كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (QS. Al-Baqarah: 23)

Dari beberapa ayat Al-Qur'an diatas dapat diambil pengertian bahwa doa adalah ibadah karena bersifat ibadah, maka orang yang berdoa akan dibalas dengan pahala. Selain pahala Allah SWT juga berjanji akan mengabulkan permohonan dalam doanya, artinya banyak kebaikan yang diperoleh seseorang yang senantiasa berdoa kepada Allah SWT dalam segala perbuatan yang dilakukannya. Dalam hadis nabi juga menjelaskan bahwa doa adalah ibadah sebagai dalam hadis berikut,

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ { قَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ }

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Doa adalah ibadah, Tuhan kalian telah berfirman: (Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.)" ⁴

Syaikh Al-Mubarak Furi berkata bahwa makna hadits tersebut adalah tidak ada sesuatu ibadah qauliyah (ucapan) yang lebih mulia di sisi Allah dari pada doa, sebab membandingkan sesuatu harus sesuai dengan substansinya. Sehingga pendapat yang mengatakan bahwa shalat adalah ibadah badaniyah yang paling utama sehingga hal ini tidak bertentangan dengan firman Allah. "Artinya : Sesungguhnya orang yang paling mulia di

⁴ Abu Dawud Al-Tayalisi, *Musnad Abu Dawud Al-Tayalsi*, (Mesir: Dar Hajar, Jilid 2, 2010), Hal. 147.

antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu”. (Al-Hujurat : 13).⁵

Disatu sisi seseorang yang berdoa mendapat pahala, di sisi yang lain dia mendapatkan apa yang diinginkannya. Selain itu, karena doa berperan sebagai ibadah, maka doa tak sekadar bermakna memohon pertolongan Allah, akan tetapi juga berkonteks sebagai kebutuhan. Sebagaimana ibadah merupakan 'kebutuhan' bagi jiwa manusia. Jiwa manusia juga membutuhkan asupan, sama seperti tubuh yang membutuhkan makan. Dalam konteks ini yang menjadi 'makanan' bagi jiwa manusia adalah beribadah, termasuk berdoa.⁶ Para ulama beragam pendapat mengenai pengertian doa sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :⁷

Al-Thiby, berpendapat bahwa doa adalah yang melahirkan kehinaan dan kerendahan diri dalam keadaan tiada daya dan kekuatan dan kemudian menyatakan hajat, keperluan, yang didasari dengan ketundukan kepada Allah SWT.

Menurut Quraish Shihab, doa adalah suatu permohonan hamba kepada Tuhannya agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat seorang pemohon maupun pihak lain yang harus lahir dari lubuk hati yang terdalam. Doa adalah bagian dari dzikir yang mana harus disertai dengan rasa butuh, kerendahan hati, serta ketundukan dan pengagungan kepadanya.

Menurut Syaikh Taqiyuddin Subki, istilah berdoa itu lebih khusus dari pada beribadah. Artinya, barang siapa yang sombong dan tidak mau beribadah, maka pasti sombong tidak mau berdoa.

Menurut Abdul Halim Mahmud makna doa adalah keinginan terhadap Allah SWT atas apa yang ada pada-Nya dari semua kebaikan dan mengadu kepadaNya dengan memohon sesuatu.

Menurut Muhammad Kamil Hasan Al-Mahami doa adalah meminta permohonan kepada Allah SWT untuk mendapatkan kebaikan darinya.

⁵ Sutarman, Maman, “Kedudukan doa dalam Islam”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Ekonomi Syariah*, Vol. 5 No. 9, (2018), Hal. 81.

⁶ Jayana, Thoriq Aziz. *Adab dan doa sehari-hari untuk muslim sejati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), Hal. 14.

⁷ Basofi, Muhammad Husein. "Hakikat Doa", *Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, Vol. 2 No. 1, (2017), Hal 3-4.

Ibnul Qayyim dalam kitabnya, *Bada'i'ul Fawa'id* menerangkan, doa adalah permohonan untuk segala sesuatu yang bermanfaat dan tuntutan untuk menjauhkan segala sesuatu yang mendatangkan kemudharatan.⁸

Kembali kepada kata doa. Doa juga didefinisikan sebagai bentuk tanda bahwa manusia sangat membutuhkan Allah SWT dalam menjalani hidup dan sebagai media dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁹ Doa juga sesuatu yang sangat penting dilakukan oleh seorang hamba karena merupakan bagian dari ibadah dan dilakukan setiap saat dimanapun kita berada, doa juga merupakan bentuk permohonan, dan permintaan pertolongan manusia kepada Allah SWT, doa suatu perkara yang besar sebab didalamnya seorang hamba menampakkan bahwa dia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah SWT.

B. Adab Ketika Berdoa

Adab adalah istilah dari bahasa Arab yang dapat diartikan sebagai adat kebiasaan. Kata ini merujuk pada suatu kebiasaan, etiket, dan pola tingkah laku yang dianggap sebagai model.¹⁰ Ketika seseorang sedang berdoa hendaklah menerapkan beberapa adab ketika berdoa.

Imam Al-baghawi rahimahullah berkata, ada etika dan syarat-syarat didalam berdoa yang menjadi sebab dikabulkannya doa. barang siapa memenuhinya maka dia akan mendapatkan apa yang diinginkan dan barang siapa yang mengabaikannya maka dialah orang yang melampaui batas dalam berdoa, sehingga doanya tidak berhak dikabulkan.¹¹

Menurut Hasbi Ash-Shidiqi, adab-adab ketika berdoa telah dijelaskan oleh Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*. Maka apabila seseorang ingin berdoa, memohonkan sesuatu yang dihajatkannya kepada Allah SWT, maka hendaklah seseorang melakukan doa itu sebaik-sebaiknya dan secermat-cermatnya, walaupun Allah berjanji akan selalu mengabulkan doa yang dipanjatkan hambanya, tetapi tetap saja kita harus

⁸ Al Mahfani, M. Khalilurrahman. *Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. (Jakarta: Wahyu Media, 2006), Hal. 30.

⁹ Jannati, Zhila, and Muhammad Randicha Hamandia. "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 6 No. 1, (2022), Hal. 40.

¹⁰ Hanafi, "Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4, No. 1, (2017), Hal. 61.

¹¹ Nasrudin Abd. Rohim, *Jangan Lelah Berdoa!*, (Jakarta: Qultum Media, 2016.) Hal.

berusaha agar doa yang kita panjatkan dapat dikabulkan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar doa kita diterima dan dikabulkan dengan memelihara adab-adab ketika berdoa, sebagai berikut ini.¹²

1. Pada waktu yang baik dan mulia, contohnya seperti pada hari Arafah, bulan Ramadhan, dan dihari Jumat, seper-tiga akhir dari malam.
2. Dalam keadaan yang mulia, ketika bersujud dalam shalat, ketika berhadapan dengan musuh dalam pertempuran, ketika hujan turun, sebelum menunaikan shalat dan sesudahnya, ketika jiwa sedang tenang dan bersih dari segala gangguan syaitan dan ketika menghadap Ka'bah.
3. Ketika berdoa, hendaklah dimulai dengan memuji Allah SWT. kemudian diiringi dengan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan diakhiri dengan keduanya.¹³
4. Hendaklah membaca syahadat, memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa yang telah dilakukan baik disengaja maupun tidak.
5. Sebaiknya memilih doa yang datang dari Rasulullah SAW, atau dari Al-Qur'an dan menggunakan bahasa yang sederhana serta suara yang lemah lembut¹⁴
6. Ketika berdoa haruslah bersikap khusyu (serius) dan bersungguh-sungguh dalam memanjatkan doa. Kesungguhan dalam berdoa merupakan hal yang penting. Sebab bagaimana mungkin kita menghendaki sesuatu jika tidak dilakukan dengan bersungguh-sungguh. Dan Allah SWT (maha) mengetahui mana umatnya yang sungguh sungguh dan mana yang tidak. Tadharru, penuh harap dan cemas Allah SWT berfirman,

خٰشِعِينَ لَنَا وَكَانُوا وَّرَهَبًا رَّعْبًا وَيَدْعُونَنَا الْخَيْرَاتِ فِي يُسْرِ عُونَ كَانُوا اِنَّهُمْ

“Sesungguhnya mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan dan berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami” (QS. Al-Anbiya : 90)

¹² Deni Lesmana, *Kumpulan doa mustajab pembuka pintu rezeki & kesuksesan*, (Bandung: Ruang Kata, 2014), Hal. 5.

¹³ M. Syukron Maksun, Achmad Fathoni el-Kaysi, *Doa Penangkal Kejahatan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2012), Hal. 21-23.

¹⁴ Mahfani, M. Khalilurrahman, *Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: Wahyu Media, 2006), Hal. 45.

7. Mengokohkan kepercayaan bahwa doa itu akan diperkenankan Allah dan tidak merasa gelisah jika doa itu tidak nampak dikabulkan, karena sebenarnya semua doa dikabulkan, namun tidak mesti bentuknya sesuai dengan apa yang kita mohonkan.
8. Mengulang-ulang doa tersebut dua sampai tiga kali, khususnya tentang doa yang berkaitan dengan sesuatu yang sangat diutamakan atau diinginkan sekali.
9. Bertobat sebelum berdoa dan menghadapkan diri dengan sesungguhnya kepada Allah SWT.¹⁵

C. Keutamaan Doa

Doa memiliki keutamaan bagi hamba yang selalu berserah diri kepada Allah SWT. Menurut Al-Ghazali, meskipun doa itu tidak dapat menolak qadha Tuhan, akan tetapi doa mampu melahirkan sifat rendah diri dan hajat kepada Allah SWT. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa menolak qadha bisa dengan doa. Oleh karena itu, dengan kita berdoa diharapkan segala dosa-dosa yang sudah diperbuat dapat diampuni Allah SWT, dan bila akan diberi kebaikan agar disegerakan. Kita juga mengharapkan diberi hidayah, ampunan, pertolongan.¹⁶ Adapun doa memiliki keutamaan bagi yang berdoa sebagai berikut:¹⁷

1. Doa adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan memenuhi perintah-Nya, doa merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, doa bisa menghilangkan gelisah yang ada di dada, menghilangkan kesusahan, menepis dukacita, dan memudahkan segala urusan yang kita jalani dalam hidup. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

"Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan harimu." (QS. Ghafir: 60).

2. Doa dapat menyelamatkan dari kesombongan. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ □

¹⁵Imam Al-Ghazali, *Kitab Doa & Zikir para Nabi dan Kekasih Allah*, Terj. Masturi Irfham, (Mojokerto: Kalam, 2023), Hal. 81-82.

¹⁶ Masykhur Anis, *Jen Musfah, Doa Ajaran Ilahi*, (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2008), Hal. 7.

¹⁷ Sa'ad Yusuf Mahmud Abu Aziz, *Semua Ada Haknya*, Terj. Ali Nurdin, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), Hal. 92.

"Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan bina dina" (QS.Ghafir:60)

3. Doa adalah ibadah sebagaimana dalam hadis nabi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ وَالْأَعْمَشِ عَنْ ذَرٍّ عَنْ يُسَيْعٍ الْخَضْرَمِيِّ عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Manshur dan Al A'masy dari Dzarr dari Yusai' Al Hadlrami dari An Nu'man bin Basyir berkata: Aku mendengar nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Doa adalah ibadah"¹⁸

4. Doa adalah bentuk memohon pertolongan. Allah berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Dan ketika hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwa Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku" (QS. Al-Baqarah: 186).

5. Peningkatan Iman. Berdoa dapat meningkatkan iman dan keteguhan hati seorang hamba. Dalam doanya seorang hamba mengakui kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.
6. Doa adalah sifat hamba-hamba yang bertakwa, Allah berfirman mengenai para nabi-Nya,

خَشِعِينَ لَنَا وَكَانُوا وَرَهَبًا رَعِبًا وَيَدْعُونَنَا الْخَيْرَاتِ فِي يُسْرِ عُونَ كَانُوا إِنَّهُمْ

"Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan, dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk kepada Kami" (QS. Al-Anbiyaa': 90).

7. Doa merupakan tempat berlindung orang-orang yang teraniaya dan orang-orang lemah yang tidak berdaya: orang yang teraniaya atau orang lemah, ketika berbagai sebab sudah terputus, segala pintu sudah tertutup dihadapannya, dan tidak menemukan orang yang dapat menghilangkan kezhalimannya dan membantunya melawan orang

¹⁸ Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, (Kairo: Dar Al-Resala, Jilid 5, 2009), Hal. 452.

yang menguasainya dan menzhaliminya, lantas dia mengangkat kedua tangannya ke langit dan menebarkan pengaduannya kepada yang Maha Perkasa lagi Maha Agung, niscaya Allah SWT akan menolongnya dan memuliakannya. Dan dia akan menuntut balas kepada orang yang menzhaliminya meskipun setelah beberapa waktu kemudian

D. Waktu Mustajab Ketika Berdoa

Pada dasarnya berdoa tidak mengenal waktu dan tempat, kapanpun dan dimanapun kita bisa berdoa kepada Allah SWT. Namun terlepas dari itu, kita juga harus memperhatikan waktu ketika kita berdoa, selain memperhatikan adab dalam berdoa, ada baiknya kita juga memperhatikan waktu-waktu yang mustajab dalam berdoa, sehingga peluang doa kita dikabulkan semakin besar.¹⁹ Pada dasarnya setiap waktu baik untuk berdoa, namun ada waktu-waktu yang mustajab untuk berdoa, dengan harapan agar doa kita terkabul. Berikut ini waktu-waktu yang mustajab untuk berdoa :²⁰

1. Sepertiga Malam yang Akhir

Maksud sepertiga malam yang akhir adalah waktu malam hari mendekati waktu shubuh atau diwaktu sahur. Meskipun setiap orang mengalami kesulitan bangun diwaktu ini, tetapi diwaktu tersebut merupakan waktu yang baik untuk membuktikan kedekatan seorang hamba kepada Rabb-nya. Selain itu waktu ini juga merupakan waktu dibukanya pintu rahmat dan dikabulkannya doa, kepada siapa saja yang terbangun dan beribadah kepadanya-Nya. Sebagaimana dalam hadis sebagai berikut,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dan Abu 'Abdullah Al Aghor dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Rabb Tabaaraka wa Ta'ala kita turun di setiap malam ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir dan berfirman:

¹⁹ Muhammad Syafie, *Agar Doa Selalu Dikabulkan Allah SWT*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), Hal. 50.

²⁰ Deni Lesmana, *Kumpulan Doa Mustajab Pembuka Pintu Rezeki dan Kesuksesan*, (Bandung: Ruang Kata, 2014), Hal. 13-17.

"Siapa yang berdoa kepadaKu pasti Aku kabulkan dan siapa yang meminta kepadaKu pasti Aku penuhi dan siapa yang memohon ampun kepadaKu pasti Aku ampuni".²¹

2. Setelah Shalat Maktubah (Shalat yang Diwajibkan)

Setelah melaksanakan shalat wajib lima waktu, waktu ini merupakan kondisi seorang hamba dekat dengan Tuhan-nya. Kondisi inilah yang menyebabkan berdoa selesai shalat merupakan salah satu waktu mustajab untuk berdoa. Allah Swt telah berfirman,

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

"Apabila kalian telah selesai mengerjakan shalat, berdzikirlah kepada Allah dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring, di atas lambung-lambung kalian." (QS. An-Nisa: 103)

3. Waktu antara Adzan dan Iqamah

Meskipun cukup singkat, kita tidak boleh mengabaikan waktu antara adzan dan iqamah. Sebab di waktu ini merupakan salah satu waktu yang mustajab untuk berdoa. Kita bisa mempergunakan waktu ini sambil menunggu jamaah lain yang sedang melaksanakan shalat sunah. Sebagaimana dalam hadis nabi sebagai berikut,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدِ الْعَمِّيِّ عَنْ أَبِي إِيسَى عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَرُدُّ الدُّعَاءَ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Zaid Al-'Ammi dari Abu Iyas dari Anas bin Malik dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak akan tertolak doa antara adzan dan iqamah."²²

Hadits itu menerangkan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan supaya kita berdoa di antara azan dan ikamah. Jadi setelah kita menjawab azan dan membaca doa setelah azan, berdoalah. Insha Allah semua doa yang kita panjatkan akan diijabah hingga terdengar

²¹ Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, Jilid 1, 1993), Hal. 384.

²² Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, (India: Al-Ansariyya Press, Jilid 1, 2021), Hal. 205.

ikamah.²³ Di samping itu, ada rahasia tersembunyi kenapa waktu ini merupakan salah satu waktu yang mustajab.

Waktu yang singkat ini memberikan pelajaran kepada kita agar melaksanakan shalat di awal waktu untuk shalat berjamaah di masjid. Karena hanya orang yang tepat waktu saja yang dapat berdoa di waktu ini. Sebab, bagaimana mungkin kita bisa berdoa di antara adzan dan iqamah jika kita datang ke masjid saja terlambat.

4. Pada Hari 'Arafah

Hari Arafah memang salah satu hari istimewa dalam Islam, karena pada hari itu Allah memberikan kemuliaan kepada hamba Nya yang sedang berkumpul di Arafah di hadapan para malaikat Nya. Dalam hadis Rasulullah Saw sebagai berikut,

عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمٍ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ لَيَذْنُو ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ فَيَقُولُ مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ dari Ibnul Musayyab ia berkata: Aisyah berkata: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada satu hari pun Allah memerdekakan hamba dari neraka lebih banyak dari pada hari Arafah. Dan sesungguhnya Allah mendekat, kemudian Dia membanggakan mereka (para hamba-Nya yang sedang berkumpul di Arafah) kepada para malaikat. Dia berfirman, Apa yang dikehendaki oleh mereka Ini?"²⁴

Selain menjadi waktu mustajab ketika berdoa, di waktu ini juga dianjurkan untuk umat muslim memperbanyak ibadah-ibadah sunnah, yaitu guna untuk menambah amal kebaikan, mengugurkan dosa-dosa, dan meninggikan derajat.

5. Pada Malam Lailatul Qadar

Telah diketahui bahwa malam lailatul qadar adalah malam yang lebih mulia dari 1.000 bulan. Malam ganjil yang diyakini datang di sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan ini merupakan waktu yang diharapkan oleh kita semua. Karena apabila kita melakukan amal kebaikan pada malam itu, seolah-olah kita telah melakukan ibadah yang nilainya setara dengan 1.000 bulan atau 83 tahun. Namun, kita

²³ Ninik Handrini, *BERKATA BAIK ATAU DIAM : 294 Adab Kebiasaan Rasulullah Saw*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.) Hal. 52

²⁴ Muslim, *Sahih Muslim*, (Kairo: Press Issa Al-Baabi, Jilid 2, 2010), Hal. 982.

tidak mengetahui secara pasti kapan malam Lailatul Qadar yang dimaksud, ada baiknya kita dengan ikhlas selalu berdoa dan melakukan amal shaleh di setiap waktu sepanjang bulan Ramadhan. Allah Swt berfirman, "Malam kemuliaan itu lebih baik dari pada seribu bulan. Pada malam itu para malaikat turun, tak terkecuali malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu penuh dengan kesejahteraan sampai terbitnya fajar." (QS. Al-Qadr: 3-4)

Karena kemuliaannya itu, maka lailatul qadar merupakan waktu yang istimewa dalam bulan suci ramadhan dan mustajab untuk berdoa. sebagaimana dalam hadis nabi sebagai berikut,

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ عَنْ كَثْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أَيَّ لَيْلَةٍ لَيْلَةُ الْقَدْرِ مَا أَقُولُ فِيهَا قَالَ قُولِي اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman Adh Dhuba'i dari Kahmas bin Al Hasan dari Abdullah bin Buraidah dari Aisyah ia berkata: wahai Rasulullah, apabila aku mengetahui malam apakah lailatul qadr, maka apakah yang aku ucapkan padanya? Beliau mengatakan: "Ucapkan; ALLAAHUMMA INNAKA 'AFUWWUN KARIIMUN TUHIBBUL 'AFWA FA'FU 'ANNII (Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi ampunan dan Maha Pemurah, Engkau senang memberikan ampunan, maka ampunilah aku). Abu Isa berkata; hadits ini adalah hadits hasan Sahihh.²⁵

Dalam konteks ini, mengajarkan kita untuk menjadikan malam Lailatul Qadr sebagai momen yang sangat penting dan berharga dalam melaksanakan ibadah kita. Kita diajak untuk beribadah dengan sungguh-sungguh, berdoa, membaca Al-Qur'an, dan melakukan amal kebajikan dalam malam ini. Dengan berusaha mendekatkan diri kepada Allah dan memohon ampunan serta keberkahan-Nya.²⁶

6. Pada Hari Jumat

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, hari Jumat adalah harinya ibadah. Jika dibandingkan dengan hari-hari lainnya dalam sepekan,

²⁵ Abu Issa Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, Jilid 5, 2010), Hal. 490.

²⁶ Muhammad Hasan Husen, *PENGobatan dan DOA MUSTAJAB*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023), Hal. 140.

hari Jumat laksana bulan Ramadhan dengan bulan-bulan lainnya. Begitu mustajabnya, hari Jumat juga seperti malam Lailatul Qadar di bulan Ramadhan. Hal ini menandakan bahwa hari Jumat merupakan hari yang mempunyai keistimewaan dijelaskan dalam hadis nabi sebagai berikut,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membicarakan perihal hari Jum'at. Beliau mengatakan: "Pada hari Jum'at itu ada satu saat, tidaklah seorang hamba Muslim mengerjakan shalat lalu dia berdo'a tepat pada saat tersebut melainkan Allah akan mengabulkan do'anya tersebut." Kemudian beliau memberi isyarat dengan tangannya yang menunjukkan sedikitnya saat tersebut.²⁷

7. Saat Sujud Ketika Shalat

Saat sujud ketika shalat merupakan saat yang paling dekat antara hamba dengan Allah SWT. Namun terkadang, kita terburu-buru hingga lupa untuk berdo'a ketika sujud.²⁸ Sebagaimana hadis nabi,

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ سَحِيمٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْبُدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّتْرَةَ وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النَّبِيِّ إِلَّا الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تَرَى لَهُ إِلَّا وَإِنِّي نَهَيْتُ أَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظَّمُوا فِيهِ الرَّبَّ عَزَّ وَجَلَّ وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَنِبُوا فِي الدُّعَاءِ فَقِيمٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ

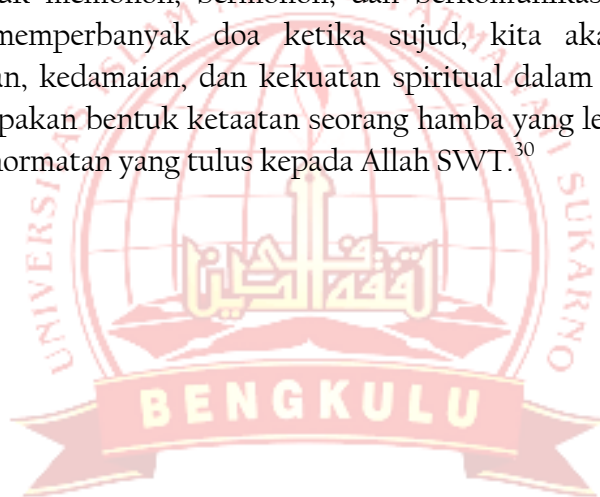
Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur dan Abu Bakar bin Abi Syaibah serta Zuhair bin Harb mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah telah mengabarkan kepadaku Sulaiman bin Suhaim dari Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad dari Bapaknya dari Ibnu Abbas dia berkata, "Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam membuka tirai penutup, sedangkan manusia bershaf-shaf di belakang Abu Bakar, maka beliau bersabda, 'Wahai manusia, tidak

²⁷ Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, Jilid 1, 2021), Hal. 316.

²⁸ Ria Madjid, *Take Your Time, Change Your Life*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2023), Hal. 75.

tersisa dari pemberi kabar kenabian melainkan mimpi yang baik yang dilihat oleh seorang muslim atau diperlihatkan kepadanya. Ketahuilah, aku dilarang untuk membaca al-Qur'an dalam keadaan rukuk atau sujud. Adapun rukuk maka agungkanlah Rabb azza wa jalla, sedangkan sujud, maka berusaha bersungguh-sungguh dalam doa, sehingga layak dikabulkan untukmu'.²⁹

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tersebut, menggaris bawahi pentingnya berdoa ketika sujud. Berdoa dalam keadaan sujud menunjukkan kerendahan hati seorang hamba dan ketaatan yang mendalam kepada Allah SWT. Saat itu seseorang berada dalam posisi yang paling rendah di hadapan-Nya, dan itulah waktu yang paling tepat untuk memohon, bermohon, dan berkomunikasi dengan-Nya. Dengan memperbanyak doa ketika sujud, kita akan merasakan keberkahan, kedamaian, dan kekuatan spiritual dalam beribadah. Ini juga merupakan bentuk ketaatan seorang hamba yang lebih mendalam dan penghormatan yang tulus kepada Allah SWT.³⁰



²⁹ Muslim, *Al-Jami' Al-Sahih Sahih Muslim*, (Beirut: Dar Touq Al-Najat, Jilid 2, 2021), Hal. 48.

³⁰ Wira Kautsari, *Doa Mustajab Untuk Muslimah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2024), Hal. 19-20.